



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 12, 2026

Revised: April, 5, 2026

Available: April, 5, 2026

at : <https://e-jurnal.ipohrr.com/index.php/qlt>

Hubungan pengetahuan tentang penyakit osteoarthritis dan upaya lansia dalam mengatasi penyakit osteoarthritis

Al Iman Ferdian Samani*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Al Iman Ferdian Samani. *Email: angkysamani@gmail.com

Abstract

Background: An elderly person is someone over 60 years old and is entering the final stages of life. Osteoarthritis (OA) is a non-inflammatory degenerative joint disease that can affect the health of the elderly and tends to cause joint pain, which is the main symptom of osteoarthritis. Elderly people with osteoarthritis will be affected by mobility and activity, which is a vital issue for the overall health of the elderly.

Purpose: To determine the relationship between knowledge about osteoarthritis and the efforts of the elderly in overcoming osteoarthritis.

Method: The study used a quantitative correlational design with a correlation study approach. A total of 70 elderly people were sampled. The research instrument was a questionnaire on elderly people's knowledge and efforts. Data analysis used the Spearman's Rho test.

Results: Most respondents had moderate knowledge (67.1%) and elderly efforts were in the sufficient category (38.6%). Spearman's Rho test obtained $p = 0.000$ ($p < 0.05$) with a correlation coefficient value of 0,982 in the positive direction (100%), indicating that the higher the elderly's knowledge, the higher the elderly's efforts in overcoming osteoarthritis.

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge about osteoarthritis and the efforts of older adults in managing it.

Keywords: Effort; Elderly; Knowledge; Osteoarthritis.

Pendahuluan: Lansia atau lanjut usia merupakan seseorang yang usianya lebih dari 60 tahun dan dimana kondisi umur seseorang yang memasuki tahap akhir dari fase kehidupan. *Osteoarthritis* (OA) merupakan penyakit sendi degeneratif non peradangan yang dapat mempengaruhi kesehatan lansia dan cenderung menimbulkan nyeri sendi yang merupakan gejala utama *osteoarthritis*. Lansia dengan masalah *osteoarthritis* akan berpengaruh pada mobilitas dan aktivitas yang merupakan masalah vital bagi kesehatan total lansia. Keluhan ini juga dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup lansia

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang penyakit *osteoarthritis* dan upaya lansia dalam mengatasi penyakit *osteoarthritis*.

Metode: Penelitian menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *correlation study*. Sampel diambil secara total yang berjumlah 70 lansia. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan upaya lansia. Analisis data menggunakan uji Spearman's Rho.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori sedang (67,1%) dan upaya lansia dengan kategori cukup (38,6%). Uji Spearman's Rho diperoleh $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan nilai *correlation*

Hubungan pengetahuan tentang penyakit osteoarthritis dan upaya lansia dalam mengatasi penyakit osteoarthritis

coefficient yaitu 0,982 arah korelasi positif (100%), bahwa semakin tinggi pengetahuan lansia, maka semakin tinggi upaya lansia dalam mengatasi penyakit osteoarthritis.

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang penyakit *osteoarthritis* dan upaya lansia dalam mengatasi penyakit *osteoarthritis*.

Kata Kunci: Lansia; *Osteoarthritis*; Pengetahuan; Upaya.

PENDAHULUAN

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit sendi degeneratif non peradangan yang dapat mempengaruhi kesehatan lansia dan cenderung menimbulkan nyeri sendi, yang merupakan gejala utama *osteoarthritis* (Fatmala & Hafifah, 2021). Lansia dengan masalah *osteoarthritis* akan berpengaruh pada mobilitas dan aktivitas yang merupakan masalah vital bagi kesehatan total lansia. Keluhan ini juga dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup lansia (Ekayanti, 2021).

Prevalensi menurut WHO tahun 2019 sekitar 528 juta orang yang menderita penyakit *osteoarthritis*, sekitar 73% orang yang hidup dengan *osteoarthritis* berusia lebih dari 55 tahun dan 60% adalah Perempuan (World Health Organization, 2023).

Prevalensi di Indonesia pada tahun 2019, persentase lansia mencapai 9.6% atau sekitar 25.64 juta orang. Kondisi demikian memperlihatkan bahwa Indonesia sedang bertransisi menuju ke arah penuaan penduduk karena persentase penduduk berusia di atas 60 tahun mencapai di atas 7% dari keseluruhan penduduk dan akan menjadi negara dengan struktur penduduk tua (*ageing population*) jika sudah berada lebih dari 10% (Nugroho, 2020).

Prevalensi lansia di Jawa Timur diperkirakan sekitar 6.72% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). *Osteoarthritis* paling banyak terjadi pada orang berusia 75 dan lebih tua dengan tingkat prevalensi 18.95% pada kelompok usia ini. Penyakit ini juga lebih banyak terjadi pada wanita dibandingkan pria dengan angka prevalensi 8.46% untuk wanita dan 6.13% untuk pria menurut (Rachmawati, 2022).

Lansia atau lanjut usia merupakan seseorang yang usianya lebih dari 60 tahun dan dimana kondisi umur seseorang yang memasuki tahap akhir dari fase kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan yaitu anak, dewasa, dan tua atau lansia. Lansia terbagi menjadi berapa kelompok umur, lanjut usia dengan resiko tinggi ialah

seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan (Batara & Hamzah, 2021).

Secara umum, lansia akan mengalami penurunan pada fungsi tubuhnya, salah satunya pada sistem *muskuloskeletal* (Nursipa & Brahmantia, 2022). Sistem *muskuloskeletal* adalah bagian dari sistem tubuh yang bertanggung jawab terhadap aksi gerak dan sebagai penopang tubuh yang terdiri dari tulang, sendi, otot rangka, tendon, ligamen, bursa, dan jaringan-jaringan lain yang menghubungkan struktur tersebut.

Gejala umum yang dialami penderita *osteoarthritis* adalah berupa nyeri (Muthiah & Rini, 2022). Hidup dengan nyeri sering kali dihubungkan dengan stress yang kronis akibat dari hambatan mobilitas fisik. Upaya mengatasi terjadinya *osteoarthritis* diperlukan suatu tindakan pengobatan dan penatalaksanaan baik secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan awal terapi farmakologi dengan pemberian analgesik ringan yaitu *acetaminophen*, selanjutnya dengan pemberian *NSAID* untuk meredakan nyeri dan kekakuan sendi dari *osteoarthritis*.

Kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia untuk mengenal lebih dalam lagi mengenai penyakit *osteoarthritis*, siapa saja yang dapat terserang *osteoarthritis* dan bagaimana cara penanganannya yang terbaik (Sasmithae, Kahanjak, & Perdana, 2023). Sehingga, perlu diketahui sejauh mana tingkat pengetahuan lansia mengenai penyakit *osteoarthritis* dalam memenuhi aktivitas kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan correlation study yang dilakukan selama 2 bulan yaitu dari bulan Mei sampai Juli 2025. Penelitian ini dilakukan di desa Sempalwadak wilayah kerja puskesmas Bululawang. Sampel pada penelitian ini diambil dari populasi seluruh lansia dengan

Al Iman Ferdian Samani*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Al Iman Ferdian Samani. *Email: angkysamani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2601>

Hubungan pengetahuan tentang penyakit osteoarthritis dan upaya lansia dalam mengatasi penyakit osteoarthritis osteoarthritis di desa Sempalwadak wilayah kerja puskesmas Bululawang.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling yaitu sampel diambil secara total yang berjumlah 70 lansia yang bersedia menjadi responden, bisa membaca dan menulis, bersedia mengisi kuesioner. Variabel penelitian yang digunakan adalah pengetahuan lansia tentang penyakit osteoarthritis sebagai variabel independent dan upaya lansia untuk mengatasi penyakit osteoarthritis sebagai variabel dependen.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui data distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Selain itu, analisis bivariat juga dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang penyakit osteoarthritis dan upaya lansia dalam mengatasi penyakit osteoarthritis menggunakan uji Korelasi Spearman's Rho.

HASIL

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Responden (N=70)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)	(64.57±4.08)(60-76)
60-65	50/71.4
66-70	10/14.3
71-75	8/11.4
>75	2/2.9
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-Laki	9/12.9
Perempuan	61/87.1
Pendidikan Terakhir (n/%)	
SD	38/54.2
SMP	17/24.2
SMA/SMEA/SMK	11/15.7
PERGURUAN TINGGI	4/5.9
Pekerjaan (n/%)	
Buruh	13/18.6
Irt	1/1.4
Penjahit	1/1.4
Pensiun	3/4.3
Karyawan Swasta	28/40.0
Tani	24/34.3

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden dalam kategori umur yang paling banyak adalah 60-65 yaitu 50 responden (71.4%) dengan berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 responden (87.1%). Selain itu, berdasarkan pendidikan terakhir yang paling banyak adalah SD yaitu 38 responden (54.2%) dengan jenis pekerjaan terbanyak adalah karyawan swasta yaitu 28 responden (40.0%).

Al Iman Ferdian Samani*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Al Iman Ferdian Samani. *Email: angkysamani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2601>

Hubungan pengetahuan tentang penyakit osteoarthritis dan upaya lansia dalam mengatasi penyakit osteoarthritis

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Tentang Penyakit Osteoarthritis Dan Upaya Lansia Dalam Mengatasi Penyakit Osteoarthritis (N=70)

			Pengetahuan lansia tentang penyakit osteoarthritis	Upaya lansia dalam mengatasi penyakit osteoarthritis
Spearman's rho	Pengetahuan lansia tentang penyakit osteoarthritis	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0.982
		<i>Sig. (2- tailed)</i>	.	0.000
		<i>N</i>	70	70
	Upaya lansia dalam mengatasi penyakit osteoarthritis	<i>Correlation Coefficient</i>	.982**	1.000
		<i>Sig. (2- tailed)</i>	.000	.
		<i>N</i>	70	70

Tabel 2. menunjukkan hasil analisis antara pengetahuan lansia tentang penyakit osteoarthritis dengan upaya lansia dalam mengatasi penyakit osteoarthritis, diperoleh *p-value* $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang penyakit osteoarthritis dan upaya lansia dalam mengatasi penyakit osteoarthritis. Hasil korelasi *Spearman's Rho* yang menggunakan *SPSS statistic 20 for windows* sebesar 0.982 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan hasil penelitian dari uji spearman yang dikumpulkan dari 70 responden, didapatkan uji korelasi data pada kedua variabel tersebut diperoleh nilai *r* sebesar 0.982 dan *p-value* sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat, sehingga ada hubungan pengetahuan tentang penyakit osteoarthritis dan upaya lansia dalam mengatasi penyakit osteoarthritis.

Pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Pendidikan memberikan kesempatan untuk memperoleh informasi, keterampilan, dan cara berpikir yang lebih sistematis. Semakin tinggi pendidikan, biasanya semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki karena adanya akses terhadap materi pembelajaran yang lebih beragam dan mendalam (Yusuf, 2023). Upaya lansia dalam mengatasi osteoarthritis sangat dipengaruhi oleh faktor usia.

Seiring bertambahnya usia, maka lansia semakin bijak dalam mengambil keputusan dan lebih menyadari pentingnya menjaga kesehatan. Sehingga lansia cenderung lebih disiplin, hati-hati, dan patuh terhadap anjuran medis, sehingga upaya yang dilakukan bisa lebih terarah dan bermanfaat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan lansia mengenai penyakit osteoarthritis, maka semakin baik pula upaya yang dilakukan dalam mengatasi penyakit tersebut.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan memegang peranan penting sebagai dasar bagi lansia untuk memilih tindakan pencegahan maupun penatalaksanaan yang tepat, sehingga dapat membantu memperlambat progresivitas penyakit dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Pengetahuan yang rendah dapat meningkatkan OA karena tingkat pendidikan yang rendah menimbulkan keterbatasan dalam memperoleh pengetahuan untuk mencegah, proteksi dini, dan penatalaksanaan OA yang tepat guna meningkatkan derajat kesehatan (Cahyaningtyas, Abi Muhlisin, & Arum Pratiwi, 2019).

Pendidikan juga dapat meningkatkan intelektual sehingga dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu hal, sehingga hal tersebut dapat memudahkan menerima informasi yang diberikan (Sitinjak, Hastuti, & Nurfiati, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan dan sikap tentang osteoarthritis *p-value*=0.013 yang artinya semakin

Al Iman Ferdian Samani*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Al Iman Ferdian Samani. *Email: angkysamani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2601>

Hubungan pengetahuan tentang penyakit osteoarthritis dan upaya lansia dalam mengatasi penyakit osteoarthritis

baik pengetahuan maka upaya responden tentang osteoarthritis makin baik (Ramadhani, Imron, Fis, & Wulandari, 2021).

Individu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan sendi dan mengikuti anjuran medis. Faktor pendidikan turut memengaruhi tingkat pengetahuan tersebut. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka semakin besar kemungkinannya untuk memahami informasi kesehatan dengan baik, sehingga lebih siap dalam menghadapi risiko penyakit seperti osteoarthritis (Afriyanti, 2009).

Sehingga, pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup lansia melalui peningkatan literasi kesehatan. Tingkat pengetahuan responden bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, responden yang tidak bersekolah akan memiliki pengetahuan yang kurang dan responden yang bersekolah akan memiliki pengetahuan baik. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang,

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *Spearman's Rho* diperoleh nilai p sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia tentang penyakit osteoarthritis dengan upaya lansia dalam mengatasi penyakit osteoarthritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, F. N. (2009). Tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit rheumatoid arthritis di panti sosial tresna werdha (PSTW) budi Mulia I Cipayung Jakarta Tahun 2009. *Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*.
- Batara, A. S., & Hamzah, W. (2021). Peningkatan Kemandirian Kesehatan Kelompok Masyarakat Lanjut Usia (Lansia). *Idea*, 2, 37–41.
- Cahyaningtyas, P. Y., Abi Muhlisin, S. K. M., & Arum Pratiwi, S. K. (2019). *Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Cara Penanganan Radang Sendi (Osteoarthritis) Di Komunitas* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Al Iman Ferdian Samani*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Al Iman Ferdian Samani. *Email: angkysamani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2601>

Ekayamti, E. (2021). Terapi Non Farmakologi Sebagai Bentuk Swamedikasi Lansia Dalam Manajemen Nyeri Osteoarthritis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(2), 119–126.

Fatmala, S., & Hafifah, V. N. (2021). Peran Self Care Management Terhadap Lansia Osteoarthritis dalam Meningkatkan Quality of Life pada Lansia. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(3), 253–257.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Timur 2018. diakses dari: <https://jatim.bps.go.id/id/publication/2019/12/09/33ef658b19a85497e861f97f/profil-penduduk-lanjut-usia-provinsi-jawa-timur-2018.html>

Muthiah, S., & Rini, I. (2022). Efek Traksi Translasi Dan Contract Relax Terhadap Perubahan Range Of Motion Dan Nyeri Pada Penderita Osteoarthritis. *Media Kesehatan*, 66(1), 66–69.

Nugroho, A. (2020). Persepsi Anak Muda Terhadap Keberadaan Lansia Di Indonesia. *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 44.

Nursipa, S., & Brahmantia, B. (2022). Pengaruh Kompres Jahe (Zingiber Officinale) Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Osteoarthritis. *Health Care Nursing Journal*, 4, 98–103.

Rachmawati, D. (2022). Hubungan Usia dan Riwayat Cedera Sendi Lutut dengan Kejadian Osteoarthritis pada Lansia menggunakan Womac (The Western Ontario and McMaster Universities Osteoarthritis Index). *Stikes Ngudia Husada Madura*, 9.

Ramadhani, A., Imron, M. A., Sos, S., Fis, M., & Wulandari, R. (2021). Perbedaan Pengaruh Pemberian Kinesiotaping Dan Aquatic Exercise Terhadap Peningkatan Kemampuan Fungsional Osteoarthritis Knee Pada Lansia: Narrative Review. digilib.unisayogya.ac.id

Hubungan pengetahuan tentang penyakit osteoarthritis dan upaya lansia dalam mengatasi penyakit osteoarthritis

- Sasmithae, L., Kahanjak, D. N., & Perdana, I. (2023). Pengenalan Dini Penyakit Rematik Dan Senam Reumatik Bagi Lansia Di Puskesmas Kasongan I, Katingan. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(1), 88–96.
- World Health Organization. (2023). *Osteoarthritis*. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/osteoarthritis>
- Sitinjak, V. M., Hastuti, M. F., & Nurfianti, A. (2016). Pengaruh Senam Rematik terhadap Perubahan Skala Nyeri pada Lanjut Usia dengan Osteoarthritis Lutut. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 4(2).
- Yusuf, M. (2023). *Inovasi pendidikan abad-21: Perspektif, tantangan, dan praktik terkini*. Selat Media.

Al Iman Ferdian Samani*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang
Korespondensi penulis: Al Iman Ferdian Samani. *Email: angkysamani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2601>